

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan untuk mencapai sebuah tujuan yang di antaranya adalah tujuan mencapai laba sebesar-besarnya, kesejahteraan untuk pemilik dan pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang semakin tinggi, maka kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan juga semakin besar.

Laporan keuangan adalah catatan yang isinya mengenai tentang informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat diartikan juga sebagai suatu penyajian yang terstruktur yang diambil dari kinerja keuangan dan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu para pemegang saham, investor, manajemen, pelanggan, masyarakat serta pemasok dan lain sebagainya.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu adalah bagaimana cara menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal, terutama untuk perusahaan yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Harga saham yang semakin naik pada suatu perusahaan akan menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik

sehingga investor lebih yakin akan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang.

Indikator utama yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah nilai perusahaan (Fuad dan Wandari, 2018). Semakin tingginya harga saham dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham juga baik (*stockholders' wealth*). Maka dari itu, tingginya nilai perusahaan akan menciptakan kepercayaan pasar yang besar, kaitannya tidak hanya dengan kinerja perusahaan saat ini, namun pada prospek masa depan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Harga saham yang mengalami fluktuasi atau naik turun di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang harus dikaji ulang berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan menjadi satu di antara banyak faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas adalah sebuah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba bagi investor dari pendapatannya. Jika profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan itu tinggi, berarti semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan, maka kekayaan investor yang tercermin akan semakin

besar dan prospek perusahaan di masa mendatang dinilai lebih menjanjikan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik, hal tersebut akan menjadikan investor semakin percaya. Pada akhirnya, kepercayaan investor ini akan menjadi suatu faktor yang efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat juga akan menaikkan nilai perusahaan, sehingga kemakmuran pemegang saham akan terjamin untuk seterusnya.

Hasil penelitian dari Ilhamsyah (2017) dan Nofrita (2013) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Septiono, dkk (2013) dan Kusuma, dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Gatot (2012) yang menyatakan hal sebaliknya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal sendiri adalah sesuatu yang tergolong krusial bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan penggunaan struktur modal yang optimal dapat menjadi solusi untuk meminimalisir beban perusahaan yang terjadi akibat penggunaan hutang jangka panjang dan dapat memaksimalkan atau menambah nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, meminimumkan

biaya modal rata-rata sehingga memaksimumkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Asif & Aziz (2016), Riaz & Qasim (2016) dan Prastuti (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda dinyatakan dari hasil penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), Priya *et al.* (2015), Ha dan Tai (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan dianggap memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang akan digunakan dalam mencapai tujuannya. Tetapi, di sisi lain juga dapat menyebabkan timbulnya banyak hutang yang terjadi karena kecilnya risiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap memiliki kemampuan lebih untuk memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Wahyudi (2016), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumondor (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pernyataan berbeda dinyatakan oleh Pratama (2016) yang mengatakan bahwa

ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Prastuthi dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas di hitung dengan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang gunanya untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak yang di dasari oleh modal sendiri. Struktur Modal yang digunakan pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* atau DER. Penggunaan rasio tersebut dikarenakan DER dapat menunjukkan tingkat resiko pada perusahaan, jika semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*). Ukuran perusahaan merupakan hal yang dapat dibedakan dengan beberapa cara, diantaranya adalah *total asset*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada total asset perusahaan, menggunakan aset total perusahaan dikarenakan total asset dianggap dapat memperlihatkan ukuran perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia, Isyнуwardhana, dan Nurbaiti (2017). Dari hasil penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Loan*

Total Asset) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan (Ln. total asset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana, dan Annisa Nurbaiti (2017) adalah penelitian ini mengganti variabel *Leverage* menjadi variabel Struktur Modal.

Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri untuk menjalankan aktivitas perusahaan serta baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal menjadi faktor yang penting untuk diteliti karena adanya tingkat DER yang cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2018. Terjadinya hal tersebut karena hutang adalah isyarat positif bagi perusahaan yang ingin menunjukkan bahwa perusahaan tidak sedang menjual saham dan mampu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan meskipun dengan berhutang. Perusahaan yang menjual sahamnya memberikan isyarat negatif karena ada kemungkinan bahwa keadaan perusahaan tersebut tidak baik sehingga harus menjual sahamnya. Jadi minimal dapat menjamin perusahaan dalam keadaan aman jika perusahaan berhutang. Selain itu, terdapat beberapa hasil penelitian tidak konsisten yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan topik ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dikatakan penting karena profitabilitas sebagai indikator pengukur kinerja keuangan pada perusahaan sehingga mampu menjadi faktor dalam menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Struktur modal dianggap penting untuk mengevaluasi risiko jangka panjang serta prospek tingkat penghasilan yang diperoleh dan memiliki dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena risiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2018".

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan akan berguna sebagai wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi wacana untuk memberikan masukan untuk mengambil keputusan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.